

**ANALISIS PENDAPATAN PEKERJA WANITA PADA *HOME INDUSTRY*
ANYAMAN TAS PLASTIK DI DESA SETAIL KABUPATEN
BANYUWANGI**

**Nur Faidatuz Zuhroh¹
Wayan Sudirman²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email:rfanurfaida512@gmail.com / Telp. 082264548653

ABSTRAK

Home industry anyaman tas plastik merupakan suatu industri yang menghasilkan produk dengan menekankan pada fungsi kegunaan dengan motif dan ukuran yang beragam, serta pemilihan model, bahan baku dan warna yang dapat menunjang kualitas produk yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku dan permintaan produk terhadap pendapatan pekerja wanita. Sampel penelitian berjumlah 80 responden. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner dan wawancara. Uji hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil dari penelitian menunjukkan pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku, dan permintaan produk secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi. Uji interaksi Pengalaman bekerja dengan Permintaan produk berpengaruh negatif dan signifikan pada *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi.

Kata kunci :Pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku, permintaan produk, pendapatan

ABSTRACT

Home based plastic braided bag is an industry that produces products by emphasizing the function of use with various motifs and sizes, as well as the selection of models, raw materials and colors that can support the quality of the products produced. The purpose of this study was to analyze the effect of work experience, number of dependents, raw materials and product demand on the income of female workers. The research sample were 80 respondents. Data was collected using observation, questionnaires and interviews. Moderated Regression Analysis was used. The results of the study showed that work experience, number of dependents, raw materials, and product demand partially and simultaneously had significant effect on the achievement of female workers. Work experience with product demand has a negative and significant effect on Home-based plastic braided bag industry in Setail Village, Banyuwangi Regency.

Keywords: *Work experience, number of dependents, raw materials, product demand, income.*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan sumber daya manusia perlu dipertahankan agar dapat mempertahankan perekonomian tetap tumbuh (Hukom, 2014). Kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk memperluas lapangan pekerjaan baik untuk laki-laki maupun wanita serta meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

Perkembangan ekonomi dalam bentuk kenaikan pendapatan perkapita yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama biasanya disertai dengan berbagai proses transformasi sosial ekonomi. Salah satu bagian terpenting dari proses tersebut adalah pergeseran pada struktur produksi, atau perubahan komposisi Produk Domestik Bruto (PDB) menurut sektor dan lapangan usaha (Nugraha *et al.*, 2013). Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam menentukan kebijakan dan program pembangunan yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah masing-masing (Mithaswari & Wenagama, 2014)

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Industri itu sendiri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam proses pengolahan industri tentu saja diperlukannya penyerapan tenaga kerja

untuk memproduksi industri tersebut, salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja wanita pada *home industry* rumah tangga.

Keberhasilan pembangunan daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Nilai PDRB Banyuwangi atas dasar harga konstan pada tahun 2017 naik sebesar 5,45 persen lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 5,38 persen.

Sosok seorang wanita juga memiliki andil dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Duflo (2012) pemberdayaan perempuan dapat bermanfaat untuk perkembangan ekonomi, keduanya saling berhubungan. Menurut Hundley (2000) pembangunan dapat menimbulkan pemberdayaan perempuan dan pemberdayaan perempuan dapat membawa perubahan pada pembuatan keputusan baik di keluarga maupun masyarakat. Perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan di segala bidang baik ekonomi, sosial, dan budaya

Dewi (2012) mengatakan bahwa, dalam rumah tangga wanita atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Perempuan tersembunyi di dalam rumah tangga dan berkutat dengan 3M yaitu masak (memasak), macak (bersolek), manak (melahirkan). Namun dewasa ini sosok wanita bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja melainkan sosok wanita dapat berperan aktif dalam menambah penghasilan keluarga.

Menurut Paula (2002) Wanita yang sudah menikah memilih bekerja didorong untuk memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangganya. Menurut Nilakusmawati & Susilawati (2012) seorang wanitayang bekerja pada umumnya akan lebih sedikit mendapatkan penghasilan dibandingkan dengan laki-laki. Wanita sebagai ibu rumah tangga juga terus bekerja dengan berbagai motivasi dan alasan seperti kebutuhan diri dan perlunya membantu ekonomi rumah tangga (Akrele & Adweuji, 2011)

Banyaknya angkatan kerja wanita menurut Floryet *al.* (2014) beberapa alasan wanita bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga yang rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Wanita memilih untuk berpartisipasi dalam pembangunan karena keadaan rumah tangga yang menjadi keputusan dasar untuk bekerja (Cameron, 2018).

Sosok wanita yang mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah biasanya wanita tersebut lebih memilih untuk bekerja di rumahan karena dengan alasan kondisi yang fleksibel, misalnya saja bekerja dalam *home industri*. Keadaan tersebut tidak akan menghilangkan kodrat wanita sebagai ibu rumah tangga (Mustika, 2013)

Bagi wanita yang berperan ganda, banyak ditemukan suami yang kurang setuju bila istrinya bekerja. Padahal istri memiliki kontribusi relatif tinggi terhadap pendapatan rumah tangga bagi kelangsungan hidup perekonomian keluarganya. Masuknya wanita dalam kegiatan ekonomi terjadi di semua sektor tidak hanya di perkotaan tetapi juga di pedesaan (Buchanan, 2005). Hal ini bila dilihat dalam

struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja wanita merupakan faktor produksi yang sangat penting, dimana wanita memiliki peran ganda karena disamping sebagai faktor produksi juga bertindak sebagai pelaku ekonomi, tenaga kerja perempuan bertindak aktif dan berkemampuan mempengaruhi atau melakukan manajemen terhadap faktor produksi lain yang terlibat dalam proses produksi (Elias, 2007).

Seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih bila dibandingkan dengan seseorang yang berumur non produktif (Rahayu, 2014). Dapat dilihat pada Tabel 1 Pada Kabupaten Banyuwangi, jumlah penduduk bekerja laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk bekerja perempuan yang terlihat pada umur antara 35-59 tahun.

Laki-laki sebagai kepala rumah tangga, dituntut bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Selain laki-laki wanita juga dapat menjalankan kewajiban mengurus rumah tangga dan bekerja pada sektor informal seperti industri kecil dan kerajinan. Salah satu alasannya adalah karena tidak ada batasan waktu dan tempat kerjanya fleksibel tidak seperti tenaga kerja di sektor formal.(Suryadarma, 2012).

Tabel 1. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang bekerja Menurut Jumlah Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017

No	Umur	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	15-19	22.358	9.980	32.338
2	20-24	44.454	23.404	67.858
3	25-34	86.562	64.487	151.049

4	35-44	118.774	84.737	203.511
5	45-49	71.251	48.963	120.214
6	50-59	98.290	72.649	10.984
7	60+	80.332	56.269	136.601
Jumlah		519.142	359.735	878.895

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2018

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk pekerja usia 20-34 tahun jumlah wanita bekerja memiliki jumlah yang hampir sama dengan laki-laki, itu artinya peran wanita pada usia produktif memiliki peran ganda bukan hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga sebagai pencari nafkah. Banyaknya tenaga kerja wanita dalam kegiatan mencari nafkah karena tersedianya lapangan kerja yang mudah dimasuki oleh wanita (Goldin, 2006)

Menurut Purwanto & Muhammad (2018) seorang wanita akan lebih memilih untuk bekerja disektor informal jika mereka sudah menikah. Seperti halnya seorang wanita pekerja *home industry*, Sehingga nantinya diharapkan dapat berperan dalam menambah pendapatan keluarga.

Faktor sosial dan ekonomi berkaitan erat dengan pengaruh pendapatan para pekerja wanita. Dari pengamatan yang telah dilakukan pada pekerja wanita di Desa Setail didapatkan analisis bahwa pendapatan pekerja wanita dipengaruhi oleh faktor yaitu jumlah anggota keluarga yang ditanggung, pengalaman mereka bekerja pada industri tersebut, kesediaan bahan baku dan jumlah permintaan dari barang tersebut. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan pekerja wanita di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi.

Di tingkat rumah tangga, pendapatan rumah tangga adalah penentu utama untuk perempuan untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Ukuran rumah tangga, komposisi rumah tangga dan pendidikan memiliki hubungan positif dengan pintu masuk wanita di pasar tenaga kerja sementara pekerjaan tinggi status, tingkat upah tertinggi dari suami mereka efek negatif pada partisipasi wanita (Kiani, 2013)

Pengalaman bekerja tercermin dari seberapa lama seseorang tersebut berkecimpung dalam suatu pekerjaan yang sama dan juga kemampuan seseorang bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman bekerja diharapkan mampu untuk meningkatkan produktifitasnya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka produktifitas akan meningkat. Pengalaman bekerja yang kurang akan mempengaruhi jumlah pendapatan seorang pekerja (Sikdar, 2014)

Jumlah tanggungan yang meningkat maka dapat meningkat pula beban tanggungan keluarga tersebut, hal ini didukung oleh (Sudarsani, 2014) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pendapatan keluarga. (Betson & van der Gaag, 1984)

Persediaan bahan baku juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pekerja wanita *home industry*. Hal ini terjadi karena kesediaan bahan

baku yang tersedia cukup banyak maka pendapatan pekerja wanita *home industri* juga akan meningkat. Tersedianya bahan baku diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai permintaan konsumen dan memungkinkan semakin besar pula jumlah produk yang dihasilkan sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produk (Anugwom, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku dan permintaan produk secara simultan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail. 2) Bagaimana pengaruh pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku dan permintaan produk secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail. 3) Bagaimana hubungan interaksi pengalaman bekerja dan permintaan produk terhadap pendapatan pekerja wanita pada *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi.

Tenaga kerja wanita adalah seorang wanita yang mampu melakukan pekerjaan guna mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan keluarganya. Wanita yang bekerja di sektor industri akan dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah.

Kedua peran tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersamaan dengan optimal. Di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi seorang wanita bekerja merupakan hal yang biasa, seorang wanita

tersebut mempunyai peran ganda untuk memenuhi kebutuhannya dan juga kebutuhan keluarganya. Kebanyakan para wanita tersebut bekerja sebagai pengrajin *home industry* anyaman tas plastik, mereka mengambil pekerjaan tersebut karena pekerjaan tersebut dapat mereka kerjakan di rumah.

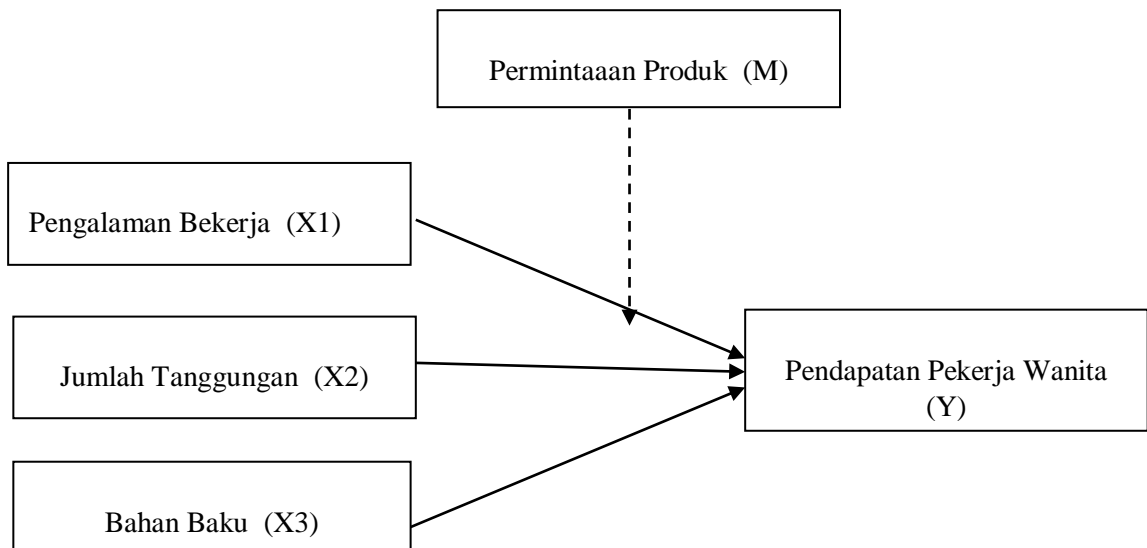
Human capital adalah nilai atau kualitas dari seseorang atau tenaga kerja yang menentukan seberapa potensial orang atau tenaga kerja tersebut bisa memproduksi dalam perekonomian terutama menghasilkan barang dan jasa (Pertwi, 2015). Dengan demikian seseorang atau tenaga kerja tersebut mampu untuk menilai seberapa besar pendapatan yang akan diterima dari proses produksi yang dilakukan dengan melihat kemampuan (potensi) yang dimiliki dari apa yang telah dilakukan selama ini serta melihat seberapa banyak produk yang diminta oleh konsumen. Peran permintaan produk dalam sebuah industri berhubungan erat dengan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan ataupun tenaga kerja. Semakin banyak permintaan akan suatu produk tentu saja pendapatan yang akan diterima juga banyak, hal tersebut juga didukung dengan kemampuan (pengalaman) yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Marhaeni (2012) dengan judul pengaruh jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan karyawan pada industri border di Kota Denpasar menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja yang lama sangat berperan dalam pendapatan karyawan, semakin seseorang karyawan itu berpengalaman dalam pekerjaannya maka produk atau barang yang didapatkan akan semakin banyak sehingga hal tersebut akan menambah banyaknya pendapatan karyawan artinya pengalaman

bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karyawan pada industri border di Kota Denpasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dengan judul Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar dimana pada variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan perempuan sektor informal di Kota Denpasar. Selain itu hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Sudarsani (2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan migran di industri pengrajin tedung Bali kecamatan Mengwi kabupaten Badung dimana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran melalui jam kerja.

Konsep penelitian ini menganalisis pengaruh pengalaman kerja, jumlah tanggungan, bahan baku dan permintaan produk terhadap pendapatan pekerja wanita di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi. Melalui kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka konseptual penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Analisis Pendapatan Pekerja Wanita Pada *Home Industry* Anyaman Tas Plastik Di Desa Setail

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan yang bersifat sementara tentang pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah, berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dan teori-teori yang telah dikemukakan maka diajukan hipotesis sebagai berikut : 1) Variabel pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku dan permintaan produk secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail. 2) Variabel pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail. 3) Pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap permintaan produk pada *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diteliti menggunakan pendekatan secara kuantitatif yang berbentuk asosiatif (hubungan). Disamping menggunakan metode kuantitatif penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, lokasi ini dipilih karena pusat dari industri anyaman tas dan juga penyerapan tenaga kerja wanita anyaman tas plastik berasal dari Desa Setail itu sendiri. Desa ini berada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Obyek dari penelitian ini menysasar kepada pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi dalam membantu pendapatan keluarga yang dilihat dari variabel pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku dan permintaan produk. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yakni variabel pengalaman bekerja (X_1), jumlah tanggungan (X_2), bahan baku (X_3), variabel terikat adalah variabel pendapatan tenaga kerja wanita (Y) dan variabel interaksi adalah permintaan produk (M).

Pendapatan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja wanita dalam home industri anyaman tas plastik dalam kurun waktu 1 minggu terakhir. Dalam penelitian ini pendapatan tenaga kerja wanita diukur dengan pendapatan minggu terakhir dengan satuan rupiah. Pengalaman bekerja dalam penelitian ini di definisikan sebagai tahun pengalaman kerja responden pekerja wanita home industri anyaman tas plastik dengan hitungan satuan tahun.

Jumlah tanggungan dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga saat ini dengan menggunakan satuan

jiwa. Bahan baku dalam penelitian ini didefinisikan sebagai harga total bahan baku utama yang digunakan dalam membuat anyaman tas plastik.. Dalam penelitian ini variabel bahan baku diukur dengan satuan rupiah. Permintaan produk adalah jumlah barang yang diminta kepada pekerja wanita dalam kurun waktu 1 minggu terakhir pada industri anyaman tas plastik dihitung dengan satuan unit.

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah tenaga kerja wanita, lama bekerja tenaga kerja wanita, jumlah tanggungan tenaga kerja wanita, jumlah kesediaan dan harga bahan baku, jumlah permintaan produk, jumlah pendapatan wanita dan hasil kuisisioner. Data kualitatif yang termasuk dalam penelitian ini antara lain mengenai karakteristik responden, persepsi responden mengenai pendapatan tenaga kerja wanita anyaman tas plastik.

Data primer yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara. Contohnya yaitu data lama bekerja tenaga kerja wanita, jumlah tanggungan tenaga kerja wanita, kesediaan dan harga bahan baku, jumlah permintaan produk, dan pendapatan yang diterima tenaga kerja wanita tersebut yang di rangkum dalam kuisisioner dan wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyuwangi dan literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah wanita pengrajin anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi. Semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 80 orang dengan *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Observasi, Kuesioner dan Wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur pengerajin pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik berkisar antara 20 – 70 tahun. Pengerajin yang telah berumur diatas 50 tahun pada umumnya kemampuan untuk memproduksi anyaman tas plastik kurang maksimal karena faktor fisik, pengelihatan dan keterampilan yang tidak sebaik pengerajin dengan usia yang lebih muda. Umur dari pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail berada diantara umur 21 tahun sampai dengan umur 80 tahun. Persentase tertinggi berada diantara umur 31-40 tahun yaitu sejumlah 30 orang dengan persentase 37,5 persen, posisi kedua umur 41-50 tahun sejumlah 22 orang dengan persentase 27,2 persen, posisi ketiga umur 21-30 tahun sejumlah 12 orang dengan persentase 15 persen dan yang terendah umur 61-70 dan 71-80 tahun dengan jumlah masing-masing 3 orang dengan persentase 3,75 persen.

Tingkat pendidikan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi rata-rata memiliki pendidikan tidak tamat SD, SD, SMP dan SMA/SMK. Jenjang pendidikan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail paling banyak adalah lulusan SD yaitu sejumlah 34 orang dengan persentase 42,5 persen, berikutnya pekerja lulusan SMP dan SMA/SMK memiliki jumlah yang sama yaitu sejumlah 21 orang dengan persentase 26,25 persen, dan yang paling rendah adalah pendidikan tidak tamat SD sebesar 4 orang dengan presentase 5 persen.

Status perkawinan responden pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail terbagi atas Kawin dan Belum Kawin. Jumlah pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi

terbesar adalah status perkawinan. Sudah Kawin sebesar 78 orang dengan presentase 97,5 persen dan status perkawinan belum kawin sejumlah 2 orang dengan presentase 2,5 persen.

Pengalaman bekerja sebagai pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail bervariasi. Sebanyak 28 responden telah bekerja dalam kurun waktu 1 – 5 tahun dengan persentase 35 persen, 20 responden telah bekerja dalam kurun waktu 6 – 10 tahun dengan persentase 25 persen, 14 responden telah bekerja dalam kurun 11 – 15 tahun dengan persentase 17,5 persen, 12 responden telah bekerja dalam kurun 16 – 20 tahun dengan persentase 15 persen, dan 6 responden telah bekerja dalam kurun 21 – 25 tahun dengan persentase 7,5 persen.

Jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan terbanyak yaitu responden dengan jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 34 responden atau sebesar 42,5 persen, kemudian urutan kedua jumlah tanggungan 1 orang sebanyak 24 responden atau sebesar 30 persen, urutan ketiga jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 20 responden atau sebesar 25 persen, dan jumlah tanggungan terkecil sebesar 0 (tidak ada tanggungan) sebesar 2 responden atau sebesar 2,5 persen.

Bahan baku yang digunakan tertinggi seharga Rp.230.000 sebanyak 40 pekerja atau sekitar 50%, kemudian bahan baku yang digunakan dengan harga Rp.220.000 dan Rp.200.000 sebanyak 20 pekerja atau sebesar 25%.

Jumlah permintaan produk pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail berkisar antara 100 hingga 259 unit tas. Jumlah permintaan produk paling besar adalah 140 hingga 179 unit dengan jumlah pekerja sebanyak 36 orang dengan persentase 45 persen, kemudian urutan kedua adalah 180 hingga

219 unit dengan jumlah pekerja sebanyak 30 orang dengan persentase 37,5 persen, urutan ketiga adalah 220 hingga 259 unit dengan jumlah pekerja sebanyak 9 orang dengan persentase 11,25 persen dan yang terakhir adalah 100 hingga 139 unit dengan jumlah pekerja sebanyak 5 orang dengan persentase 6,25 persen.

Pendapatan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail berkisar antara Rp 60.000 hingga Rp 159.000 perminggu. Pendapatan pekerja dengan persentase paling besar adalah Rp 120.000 hingga 139.000 dengan jumlah pekerja sebanyak 30 orang dengan persentase 37,5 persen, kemudian urutan kedua adalah Rp 100.000 hingga Rp 119.000 dengan jumlah pekerja sebanyak 28 orang dengan persentase 35 persen, urutan ketiga adalah Rp 80.000 hingga Rp 90.000 dengan jumlah pekerja sebanyak 14 orang dengan persentase 17,5 persen, urutan keempat adalah Rp 60.000 hingga 79.000 dan Rp 140.000 hingga Rp 159.000 dengan masing-masing jumlah pekerja 4 orang atau sebesar 5 persen.. Tentu banyak faktor yang menyebabkan perbedaan pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail ini.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5243,199	13663,228		-,384	,702
	X1	2788,355	956,313	1,079	2,916	,005
	X2	3132,483	1126,795	,151	2,780	,007
	X3	2450,876	74,511	,167	3,300	,001
	M	271,225	52,685	,448	5,148	,000
	X1_M	-8,849	4,024	-,806	-2,199	,031

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data dari hasil analisis regresi moderasi dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$Y = -5242,19 + 2788,35X_1 + 3132,48 X_2 + 2450,87X_3 + 271,22M - 8,849X_1M + \mu \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = pendapatan pekerja perempuan
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = pengalaman bekerja
- X_2 = jumlah tanggungan
- X_3 = bahan baku
- M = permintaan produk
- X_1M = interaksi antara pengalaman bekerja dengan permintaan produk
- μ = error

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12832352
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,074
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai Kolmogorov-Smirnov pada model regresi adalah 0,77, dengan tingkat signifikansi pada Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0.05). hal ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficientsa Model Collinearity Statistics

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	,164	6,095
X2	,286	3,500
X3	,667	1,500
M	,293	3,419
X1_M	,136	7,326

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai tolerance pada masing– masing variabel bernilai diatas 10 persen (0,10) dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menjelaskan bahwa regresi kedua model yang ada tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13178,578	9167,496		1,438	,155
	X1	-1194,131	641,649	-2,185	-1,861	,067
	X2	368,183	756,035	,084	,487	,628
	X3	7,786	49,994	,025	,156	,877
	M	-58,165	35,349	-,454	-1,645	,104
	X1_M	5,250	2,700	2,262	1,945	,056

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai signifikansi masing-masing variabel nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model regresi tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,915% atau 91,5% yang berarti bahwa variabel pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, bahan baku dan permintaan produk berpengaruh terhadap pendapatan pekerja wanita *home*

industry anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi sebesar 91,5% dan sisanya 8,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel pengalaman bekerja (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 2.788,3 dan probabilitas $0,005 < \alpha 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 tahun pengalaman bekerja maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pekerja wanita sebesar 2.788,3 rupiah perminggu dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh pekerja wanita maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pekerja wanita.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Marhaeni (2012) dengan judul pengaruh jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan karyawan pada industri border di Kota Denpasar menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja yang lama sangat berperan dalam pendapatan karyawan, semakin seseorang karyawan itu berpengalaman dalam pekerjaannya maka produk atau barang yang didapatkan akan semakin banyak dan pendapatan akan bertambah. Hasil penelitian Prasetya & Sonny (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja meningkatkan pendapatan pekerja perempuan pada industri manik-manik di Desa Tutul Balung Kabupaten Jember dan pengalaman mempunyai pengaruh nyata atau pengaruh positif terhadap pendapatan.

Hal ini berarti bahwa semakin lama pengalaman yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di

Desa Setail Kabupaten Banyuwangi. Ella merupakan salah satu responden yang diwawancarai pada tanggal 5 April 2019 berpendapat bahwa.

“Saya hanya lulusan SMK yang sekarang bekerja menjaga warung kecil-kecilan dan menganyam tas plastik ini. Saya bekerja dalam *home industry* ini sejak saya masih kecil, awalnya saya hanya membantu sedikit demi sedikit ibu menganyam tapi sekarang saya sendiri yang menyetorkan kepada pengepul diluar punya ibu saya. Pekerjaan seperti ini sangat fleksibel, karena selain saya dapat menghasilkan tambahan uang sendiri saya juga dapat mengurus anak dan suami saya”.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel jumlah tanggungan (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 3132,48 dan probabilitas $0,007 < \alpha 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita.

Hal ini berarti setiap kenaikan 1 orang tanggungan keluarga maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan sebesar 3.132,48 rupiah perminggu dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin besar jumlah tanggungan pekerja wanita maka akan meningkatkan pendapatan pekerja wanita

Menurut hasil penelitian dari Dewi (2018) dengan judul Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar dimana pada variabel jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan perempuan sektor informal di Kota Denpasar. Selain itu hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsani (2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pekerja perempuan migran di industri pengrajin tedung bali kecamatan Mengwi kabupaten Badung dimana

jumlah tanggungan keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran melalui jam kerja.

Hal ini berarti semakin besar jumlah tanggungan yang dimiliki oleh pekerja wanita maka makin besar pula pendapatan yang akan diterima. Maemunah merupakan responden yang diwawancarai pada 5 April 2019 menyatakan bahwa.

“Saya hanyalah tamatan SD dan pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga. Saya mengurus 3 orang anak yang semuanya masih duduk di bangku sekolah. Pendapatan suami yang tidak cukup dan biaya hidup yang semakin banyak membuat saya ikut serta dalam pekerjaan *home industry* anyaman tas plastik. Saat anak-anak saya pulang sekolah mereka terkadang membantu saya dalam menganyam, dengan begitu jumlah tas yang saya peroleh lebih banyak daripada saya harus mengerjakannya sendiri”.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel bahan baku (X_3) dengan koefisien regresi sebesar 2450,8 dan probabilitas $0,001 < \alpha < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 rupiah bahan baku maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan sebesar 2450,8 rupiah perminggu dengan asumsi variabel lainya konstan. Semakin besar harga bahan baku yang dikeluarkan maka pendapatan pekerja wanita akan bertambah.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel permintaan produk (M) dengan koefisien regresi sebesar 271,22 dan probabilitas $0,000 < \alpha < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel permintaan produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita.

Hal ini berarti setiap kenaikan 1 unit permintaan produk maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan sebesar 271,22 rupiah perminggu dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin banyak permintaan produk yang dapat diselesaikan oleh pekerja wanita maka pendapatan pekerja wanita akan bertambah. Dalam setiap unit permintaan produk yang diminta dihargai dengan Rp. 500-700 perunit tergantung dari kualitas dan kuantitas dari produk anyaman tersebut.

Uji interaksi antara pengalaman bekerja (X_1) dan permintaan produk (M) berpengaruh negatif. Dilihat dari hasil uji regresi moderasi dapat dilihat bahwa β_4 signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 sedangkan β_5 signifikan dengan nilai probabilitas 0,031. Nilai koefisien regresi dari β_4 sebesar 271,22 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi dari β_5 sebesar -8,849 dengan nilai probabilitas sebesar 0,031 yang dapat disimpulkan bahwa β_4 positif dan signifikan, serta β_5 negatif dan signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa interaksi antara variabel pengalaman bekerja (X_1) dan permintaan produk (M) berpengaruh positif, tetapi hasil uji interaksi antara variabel pengalaman bekerja (X_1) dan permintaan produk (M) berpengaruh negatif dan signifikan..

Hasil penelitian dalam pendapatan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi dimana, hasil uji interaksi variabel pengalaman bekerja (X_1) dengan permintaan produk (M) berpengaruh negatif dikarenakan tidak adanya permintaan produk yang diterima oleh pekerja

wanita anyaman tas plastik, meskipun pengalaman bekerja yang dimiliki para pekerja banyak tetapi permintaan produknya sedikit atau bahkan tidak ada maka pendapatan yang diterima akan sedikit. Selain itu dikarenakan ketika supplier meminta produk kepada para pekerja wanita tidak melihat seberapa lama pekerja tersebut sudah berkecimpung dalam proses anyaman tersebut, melainkan melihat dari seberapa banyak kuantitas yang pekerja hasilkan.

Permintaan produk merupakan kebutuhan produk yang diminta oleh supplier, ketika supplier membutuhkan produk dalam jumlah yang besar, supplier tidak meminta produk yang banyak kepada pekerja yang memiliki pengalaman bekerja lama saja, melainkan supplier meminta kepada para pekerja yang mampu memenuhi kebutuhan produknya meskipun pekerja tersebut masih baru.

Tingkat pendapatan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail kabupaten Banyuwangi pada umumnya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang dimaksudkan disini adalah permintaan produk dan bahan baku. Ketika permintaan produk bertambah otomatis pendapatan pekerja wanita juga akan bertambah. Hal tersebut dikarenakan permintaan produk mempengaruhi produksi tas yang akan di anyam oleh pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik. Bahan baku juga termasuk dalam faktor eksternal dalam pendapatan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail. Ketika persediaan bahan baku tersedia maka proses pembuatan produk akan lancar.

Faktor internal yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik adalah pengalaman bekerja. Ketika pengalaman yang

dimiliki oleh para pekerja wanita lebih banyak/lebih lama maka proses pembuatan penganyaman akan lebih cepat karena para pekerja tersebut sudah terlatih atau sudah handal dalam menganyam. Dan jumlah tanggungan juga merupakan faktor internal yang bersifat sosial, dimana ketika jumlah tanggungan semakin banyak maka pendapatan pekerja akan bertambah. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak tanggungan yang dimiliki maka keinginan untuk terus bekerja akan semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis pendapatan pekerja wanita pada *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pengalaman bekerja (X_1), jumlah tanggungan (X_2) dan bahan baku (X_3), permintaan produk (M) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_1) pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pengalaman bekerja (X_1), jumlah tanggungan (X_2) dan bahan baku (X_3), permintaan produk (M) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y_1) pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi.

Dari hasil perhitungan uji interaksi pengalaman bekerja (X_1) dengan permintaan produk (M) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita anyaman tas plastik di Desa Setail Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran Pekerja wanita *home industry* anyaman tas plastik sebaiknya selalu memperhatikan keberadaan bahan baku yang dimiliki dan menjamin tersedianya bahan baku yang digunakan, sehingga dapat mempercepat proses produksi, yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan.

Masyarakat yang dalam hal ini sebagai pekerja penganyam harus dapat mengembangkan dan membuat inovasi-inovasi dalam proses penganyaman, sehingga meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi yang dilakukan oleh pekerja wanita. Dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh pekerja wanita maka akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jam kerja dan permintaan, peningkatan permintaan dapat dilakukan dengan melakukan strategi promosi yang tepat dan terarah. Promosi dapat dilakukan dengan menggunakan *website* dan media sosial, dengan menggunakan *website* ataupun media sosial dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya masyarakat lokal dan domestic tetapi juga mancanegara dapat melihat informasi produk yang ditawarkan.

REFERENSI

Akrele, D., & Adweuji, S. (2011). Analysis of Poverty Profiles and Socioeconomic Determinants of Welfare among Urban Households of Ekiti State. *Nigeria Journal Of Social Sciences*, 3(3), 12–20.

- Anugwom, E. . (2009). Women, Education and Work in Nigeria. *Educational Research and Review Journal*, 2(4), 127–134.
- Betson, D., & van der Gaag, J. (1984). Working Married Women and the Distribution of Income. *The Journal of Human Resources*, 19(4), 532.
- Buchanan, T. (2005). The Paradox of The Contented Female Worker In A Traditionally Female Industry. *Sociological Spectrum*, 25(6), 677–713.
- Cameron, L. (2018). Female Labour Force Participatio in Indonesia: Why Has It Stalled? *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 16(3), 61–82.
- Dewi, M. A. L. (2018). Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar. *E-Journal EP Unud*, 1(1), 1–30.
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 1–20.
- Duflo, E. (2012). Women Empowerment And Economic Development. *Journal Of Economic Literature*, 1(1), 1.
- Elias, J. (2007). Women Workers and Labour Standards: The Problem of ‘Human Rights.’ *Review of International Studies*, 33(1), 45–57.
- Flory, J. A., Leibbrandt, A., & List, J. A. (2014). Do Competitive Workplaces Deter Female Workers? A Large-Scale Natural Field Experiment on Job Entry Decisions. *The Review of Economic Studies*, 82(1), 122–155.
- Goldin, C. (2006). The Quiet Revolution That Transformed Women’s Employment, Education, and Family. *National Bureau of Economic Research*, 1(1), 1–20.
- Hukum, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2).
- Hundley, G. (2000). Male/Female Earnings Differences in Self-Employment: The Effects of Marriage, Children, and the Household Division of Labor. *Industrial and Labor Relations Review*, 54(1), 95.
- Kiani. (2013). Determinants of Female Labor Force Participation. *ASEAN Marketing Journal*, 1(2), 1–23.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mmempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 294–323.

- Mustika. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner Tradisional di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 1–12.
- Nilakusmawati, E., & Susilawati. (2012). Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar. *Piramida*, 8(1), 26 – 31.
- Nugraha, Kunta, & Lewis, P. (2013). Towards a Better Measure of Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(1), 103–112.
- Nugraha, N. T. A., & Marhaeni, A. A. I. . (2012). Pengaruh Jam kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan pada Industri Bordir di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 1–30.
- Paula, B. (2002). Women Work and Welt-Being: The Influence of Work Family and-Work Conflict. *New Zealand Journal of Social and Policy Issues*, 4(2), 1–20.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Derah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Universitas Yogyakarta*, 1(1), 1–20.
- Purwanto, A., & Muhammad, B. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 1–13.
- Rahayu, S. U. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 1–20.
- Sikdar, M. M. H. (2014). Socio-Economic of The Female Garment Workers in the Capital City of Bangladesh. *International Joirnal of Humanitites and Sosial Science*, 1(1), 1–23.
- Sudarsani, N. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengrajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1), 1–30.
- Suryadarma, D. (2012). How Corruption Diminishes The Effectiveness Of Public Spending on Education in Indonesia. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 48(1), 85 – 100.